

ANALISIS ALIRAN PRODUK, INFORMASI, DAN KEUANGAN DALAM RANTAI PASOK IKAN SEGAR PADA CV. MARINDO INOBONTO*ANALYSIS OF PRODUCT, INFORMATION, AND FINANCIAL FLOWS IN THE FRESH FISH SUPPLY CHAIN AT CV. MARINDO INOBONTO*

Oleh:

**Felma N.F. Paputungan¹
Magdalena Wullur
Arrazi Bin Hasan Jan³**¹²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹felmanurfitra@gmail.com²wullurmagdalena@unsrat.ac.id³arrazi@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aliran produk, informasi, dan keuangan dalam rantai pasok ikan segar pada CV. Marindo Inobonto di tingkat perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas distribusi ikan segar. Analisis difokuskan pada alur pergerakan produk dari pemasok hingga pembeli, mekanisme penyampaian informasi antar pelaku, serta sistem aliran keuangan yang diterapkan oleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran produk, informasi, dan keuangan dalam rantai pasok ikan segar pada CV. Marindo Inobonto telah berjalan, namun belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal. Beberapa kendala masih ditemukan, khususnya pada aspek penanganan dan pencatatan, yang berpotensi memengaruhi mutu produk dan kelancaran distribusi. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pada pengelolaan aliran produk, informasi, dan keuangan agar proses distribusi ikan segar dapat berjalan lebih efektif dan mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.

Kata Kunci: Rantai Pasok, Distribusi, Aliran Produk, Aliran Informasi, Aliran Keuangan.

Abstract: This study aims to analyze the flows of products, information, and finances in the fresh fish supply chain at CV. Marindo Inobonto at the company level. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation related to fresh fish distribution activities. The analysis focuses on the movement of products from suppliers to buyers, the flow of information among involved actors, and the financial flow implemented by the company. The results indicate that the product, information, and financial flows in the fresh fish supply chain at CV. Marindo Inobonto have been running, but they are not yet fully integrated optimally. Several constraints are still identified, particularly in handling and record-keeping aspects, which potentially affect product quality and distribution continuity. Therefore, improvements in managing product, information, and financial flows are needed to support smoother distribution processes and the sustainability of the company's operations

Keywords: Supply Chain, Distribution, Product Flow, Information Flow, Financial Flow.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks yang lebih luas, sektor perikanan merupakan salah satu subsektor penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam penyediaan sumber pangan, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat pesisir. Produksi perikanan tangkap di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan potensi ekonomi yang besar dari komoditas perikanan. Namun demikian, karakteristik ikan sebagai produk yang mudah rusak menuntut adanya sistem distribusi dan penanganan pascapanen yang baik agar kualitas produk tetap terjaga hingga sampai kepada konsumen. Oleh karena itu, pengelolaan rantai pasok yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas pasokan serta mempertahankan mutu komoditas perikanan di pasar.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas sistem rantai pasok dalam sektor perikanan, baik dari sisi distribusi produk, pemasaran, maupun hubungan antar pelaku usaha. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih menitikberatkan pada satu aspek tertentu secara terpisah, seperti struktur pemasaran atau pola distribusi produk. Kajian yang menganalisis secara terpadu aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan dalam satu sistem rantai pasok pada tingkat perusahaan masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan distribusi ikan segar di tingkat daerah. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan ketiga komponen tersebut dalam sistem rantai pasok perikanan.

CV. Marindo Inobonto merupakan perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pengumpulan dan distribusi ikan segar di Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Perusahaan ini berperan sebagai penghubung antara nelayan sebagai produsen dengan pedagang maupun konsumen sebagai pengguna akhir melalui proses penerimaan hasil tangkapan, penyortiran, penyimpanan sementara, serta penyaluran ikan ke pasar. Peran perusahaan dalam sistem distribusi tersebut menjadi penting karena kelancaran penyaluran hasil tangkapan nelayan sangat bergantung pada keberadaan pihak yang mampu mengelola proses pengumpulan dan pemasaran ikan secara terorganisir.

Dalam praktik operasionalnya, pengelolaan distribusi ikan segar di perusahaan tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain keterbatasan fasilitas penyimpanan dingin pada kapal nelayan, fluktuasi hasil tangkapan yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca, serta keterbatasan koordinasi informasi antara nelayan dan perusahaan mengenai jumlah tangkapan dan kebutuhan pasar. Selain itu, sistem pencatatan transaksi dan mekanisme pembayaran yang masih dilakukan secara sederhana juga berpotensi menimbulkan ketidakefisienan dalam proses distribusi. Kondisi tersebut dapat berdampak pada ketidakstabilan pasokan serta potensi penurunan kualitas ikan selama proses penanganan dan penyaluran ke pasar.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan rantai pasok yang efektif dalam distribusi komoditas perikanan. Rantai pasok pada sektor perikanan tidak hanya berkaitan dengan pergerakan produk dari produsen ke konsumen, tetapi juga melibatkan aliran informasi dan aliran keuangan yang menghubungkan berbagai pelaku usaha dalam sistem distribusi. Aliran produk berkaitan dengan proses pergerakan ikan dari nelayan hingga sampai kepada konsumen, sedangkan aliran informasi berkaitan dengan pertukaran data mengenai permintaan pasar, harga, dan ketersediaan produk. Sementara itu, aliran keuangan berkaitan dengan mekanisme transaksi dan pembayaran antara nelayan, perusahaan, serta pelaku usaha lainnya dalam rantai pasok.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengkaji secara terpadu tiga komponen utama rantai pasok, yaitu aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan pada kegiatan distribusi ikan segar di tingkat perusahaan. Analisis terhadap ketiga aliran tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai mekanisme distribusi yang terjadi antara nelayan, perusahaan, dan pelaku pasar lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan dalam rantai pasok ikan segar pada CV. Marindo Inobonto sehingga dapat memberikan pemahaman empiris mengenai pengelolaan rantai pasok komoditas perikanan di tingkat perusahaan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rantai pasok ikan segar pada CV. Marindo Inobonto.
2. Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam rantai pasok ikan segar pada CV. Marindo Inobonto.
3. Untuk mengetahui aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi pada rantai pasok ikan segar CV. Marindo Inobonto.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional

Manajemen operasional merupakan serangkaian aktivitas dalam mengatur, merencanakan, dan mengendalikan proses produksi serta operasi dalam suatu organisasi. Fokusnya adalah bagaimana memanfaatkan sumber daya secara efisien agar tujuan perusahaan tercapai, baik dari sisi kuantitas, kualitas, waktu, maupun biaya (Yamin et al., 2023).

Rantai Pasok

Rantai pasokan (*supply chain*) adalah jaringan kompleks yang menghubungkan berbagai entitas yang berperan dalam produksi dan distribusi barang atau jasa dari sumber bahan mentah hingga ke tangan konsumen akhir. Definisi ini menunjukkan bahwa rantai pasok bukan hanya sekadar hubungan linier antara produsen dan konsumen,

melainkan merupakan jejaring dinamis yang melibatkan berbagai pihak yang saling berinteraksi dalam pengelolaan aliran barang, informasi, dan dana (Mentzer et al., 2021).



Kinerja Rantai Pasok

Menurut Gunasekaran et al. (2021), kinerja rantai pasok dapat didefinisikan sebagai kemampuan sistem rantai pasok untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara yang efisien dan efektif, yang mencakup pengukuran waktu, biaya, kualitas, dan fleksibilitas. Secara keseluruhan, pengukuran kinerja rantai pasok bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem rantai pasok mampu beroperasi secara efisien dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan Strategis pada Rantai Pasok

Syamil et al. (2023) menjelaskan bahwa strategi rantai pasok merupakan pendekatan terukur dan terintegrasi yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aliran barang, informasi serta dana disepanjang jaringan pasokan. Tujuannya adalah menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan dengan memastikan keterpaduan antar pemasok, produsen, distributor, pengecer, hingga konsumen akhir.

Strategi Manajemen Rantai Pasok

Strategi adalah kumpulan berbagai keputusan dan aksi yang dilakukan oleh suatu organisasi atau oleh beberapa organisasi secara bersama-sama di sepanjang *supply chain* yang menciptakan rekonsiliasi antara kebutuhan konsumen akhir dengan kemampuan sumber daya yang ada pada *supply chain* tersebut untuk mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditentukan (Anna dan Heru, 2024).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Katili, Kindangen dan Karuntu (2021) bertujuan untuk mengetahui Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Ikan Roa di Desa Kumu Kecamatan, Tombariri Kabupaten Minahasa. Hasil dari penelitian ini, yaitu dapat diketahui bahwa rantai pasokan ikan roa di Desa Kumu Kecamatan Tombariri didalamnya terdapat 3 jenis aliran, yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi mengalir dari hulu ke hilir dan hilir ke hulu. Rantai pasokan ikan roa di Desa Kumu Kecamatan Toimbariri melibatkan setidaknya 4 pelaku utama yaitu nelayan, pengumpul, pengecer dan konsumen akhir.

Penelitian Lowing (2020) bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pemilik kapal besar yang beroperasi di bawah kelembagaan TPI Tumumpa Kota Manado, pengepul dan pengecer. Hasil penelitian menemukan bahwa rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa belum optimal, belum adanya kepercayaan antara nelayan dan pengepul untuk menjalin kerja sama dan hubungan kemitraan untuk mencapai tujuan bersama guna meningkatkan rantai pasok dan probabilitas pelaku rantai pasok, dalam hal pemecahan masalah seperti penjaminan kualitas dan penjaminan ketersediaan produk hanya melibatkan satu pihak saja dan tidak terintegrasi sampai ke pelanggan sehingga rantai pasok di TPI Tumumpa tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan meskipun mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi pasar.

Penelitian Manupapami, Wullur, dan Jan (2022) bertujuan untuk mengetahui manajemen rantai pasok beras di Desa Muram Sari Distrik Semangga Kabupaten Merauke. Hal yang diteliti seperti jaringan Rantai Pasok, pihak-pihak yang terlibat di dalam alur Rantai Pasok. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, hal ini dilakukan agar dapat menjelaskan secara lebih rinci mengenai Manajemen Rantai Pasok Beras. Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa jaringan Rantai Pasok yang ada cukup efisien karena memiliki alur yang tidak terlalu panjang, pihak-pihak yang terlibat terdiri dari petani, distributor dan pedagang besar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di CV. Marindo Inobonto. Pemilihan metode kualitatif deskriptif didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam dan komprehensif fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait sistem saluran distribusi, karakteristik, dan tahapan distribusi ikan segar mentah yang diterapkan oleh CV. Marindo Inobonto, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensinya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh pihak yang terlibat dalam sistem distribusi dan rantai pasok ikan segar di CV. Marindo Inobonto. Populasi ini mencakup nelayan pemasok ikan, pihak manajemen

perusahaan, tenaga lapangan yang bertanggung jawab pada proses pengumpulan dan pengangkutan, serta mitra usaha yang menjadi penerima distribusi produk. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan metode tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, sampel berfungsi sebagai dasar untuk menarik kesimpulan umum mengenai populasi tersebut.

Data dan Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini memberikan informasi langsung dari lapangan mengenai realitas objektif yang terjadi dalam sistem manajemen rantai pasok, sementara data sekunder berfungsi sebagai penunjang dalam menguatkan konteks teoritik dan analitis atas temuan yang diperoleh.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yakni pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional rantai pasok ikan segar di CV. Marindo Inobonto, termasuk proses pengadaan, pengolahan, dan pendistribusian; dialog mendalam dengan pihak-pihak terkait dalam rantai pasok, seperti manajemen CV. Marindo Inobonto, nelayan lokal, serta pihak-pihak yang terlibat dalam distribusi dan pemasaran ikan segar; dan pengumpulan data dari dokumen internal perusahaan yang relevan, seperti catatan produksi, data penjualan, dan laporan distribusi.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan prosedur reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Reduksi data adalah data yang diperoleh dilokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci, penyajian data yang dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari focus penelitian, dan menarik kesimpulan/verifikasi dimana verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

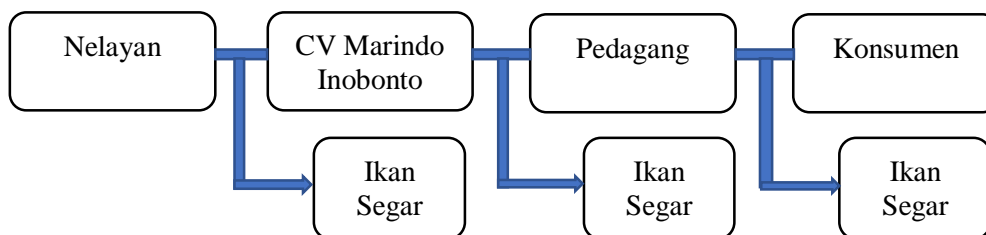
Mekanisme Aliran Rantai Pasokan Ikan Segar di CV. Marindo Inobonto



Gambar 1. Mekanisme Aliran Rantai Pasok Ikan Segar di CV. Marindo Inobonto
Sumber: Hasil olah data 2025

Berdasarkan gambar 1, rantai pasok ikan segar di CV. Marindo Inobonto melibatkan empat aktor utama yakni nelayan, CV. Marindo Inobonto, pedagang, dan konsumen, dengan tiga aliran yang berjalan secara silmutan, yaitu aliran produk dari hulu ke hilir, aliran keuangan dari hilir ke hulu, serta aliran informasi yang bersifat dua arah di setiap mata rantai.

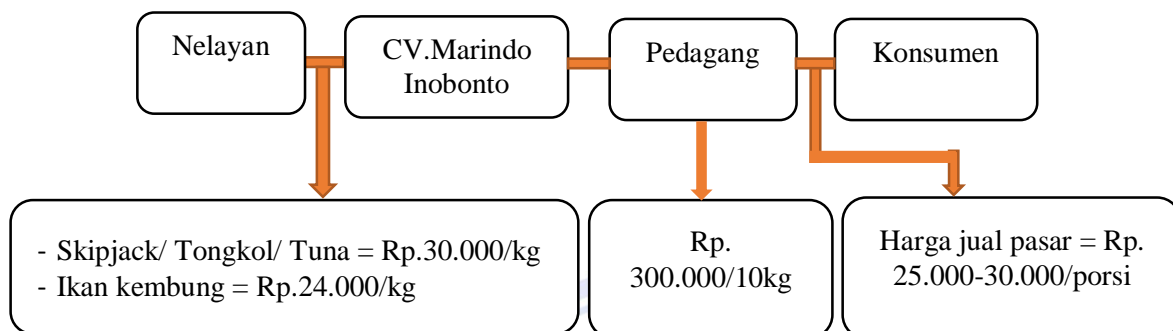
Mekanisme Aliran Produk, Aliran Informasi, dan Aliran Keuangan CV. Marindo Inobonto



Gambar 2. Aliran Produk pada Rantai Pasok Ikan Segar CV. Marindo Inobonto
Sumber: Hasil olah data 2025

Berdasarkan gambar 2 aliran produk pada rantai pasok ikan segar CV. Marindo Inobonto bergerak dari hulu ke hilir, dimulai dari nelayan sebagai pemasok utama yang menyerahkan hasil tangkapan kepada CV. Marindo Inobonto untuk dilakukan penerimaan, penyortiran, dan penyimpanan sementara di *cold storage*, kemudian didistribusikan kepada pedagang, dan selanjutnya sampai ke tangan konsumen akhir.

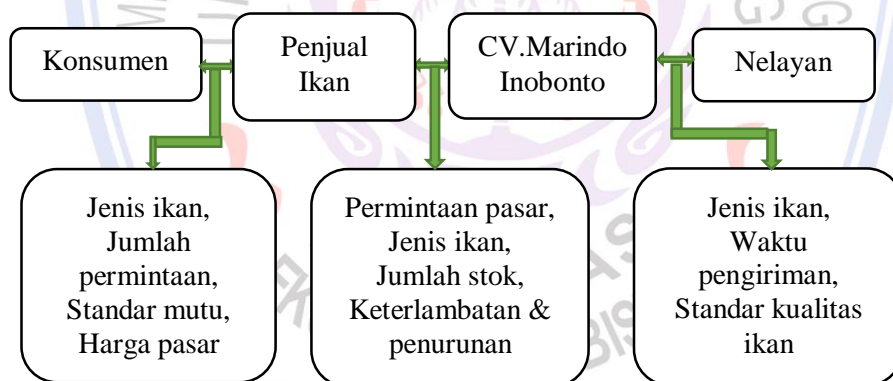
Aliran Keuangan



Gambar 3. Aliran Keuangan Pada Rantai Pasok Ikan Segar CV. Marindo Inobonto
 Sumber: Hasil olah data 2025

Berdasarkan Gambar 3, aliran keuangan pada rantai pasok ikan segar di CV. Marindo Inobonto bergerak dari hilir ke hulu, dimana CV. Marindo Inobonto membeli ikan dari nelayan dengan harga Rp.30.000/kg untuk jenis skipjack/tongkol/tuna dan Rp.24.000/kg untuk ikan kembung, kemudian pedagang membeli dari CV. Marindo Inobonto seharga Rp.300.000/10kg, dan konsumen akhir membeli dengan harga jual pasar berkisar Rp.25.000–30.000/porsi, dengan sistem pembayaran yang bersifat fleksibel yakni tunai maupun tempo singkat.

Aliran Informasi



Gambar 4. Aliran Informasi Pada Rantai Pasok Ikan Segar CV. Marindo Inobonto
 Sumber: Hasil olah data 2025

Berdasarkan Gambar 4, aliran informasi pada rantai pasok ikan segar di CV. Marindo Inobonto bersifat dua arah, dimana informasi dari hilir ke hulu mencakup jenis ikan, jumlah permintaan, standar mutu, dan harga pasar, sementara informasi dari hulu ke hilir meliputi ketersediaan stok, waktu pengiriman, serta standar kualitas ikan. Namun demikian, aliran informasi ini belum berjalan secara optimal karena masih dilakukan secara informal melalui komunikasi lisan tanpa didukung sistem pencatatan yang terintegrasi, sehingga koordinasi antar aktor cenderung bersifat reaktif.

Pembahasan

Rantai Pasok Ikan Segar pada CV. Marindo Inobonto

Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur rantai pasok ikan segar pada CV. Marindo Inobonto terdiri atas tiga komponen utama sebagaimana dikemukakan oleh Nursani dan Rachman (2022), yaitu rantai pasok hulu (*upstream supply chain*) yang melibatkan nelayan sebagai pemasok bahan baku, rantai pasok internal (*internal*

supply chain) yang mencakup aktivitas penerimaan, penyortiran, penyimpanan, dan pengemasan di perusahaan, serta rantai pasok hilir (*downstream supply chain*) yang melibatkan pedagang pengecer, rumah makan, dan konsumen akhir. Struktur ini mengonfirmasi bahwa CV. Marindo Inobonto berperan sebagai simpul penghubung utama (*focal firm*) dalam jaringan distribusi ikan segar di wilayah Inobonto. Temuan ini sejalan dengan penelitian Katili et al. (2020) yang menemukan bahwa nelayan tradisional masih mengandalkan metode penyimpanan sederhana dalam menjaga kesegaran ikan. Namun, berbeda dengan temuan Lowing (2020) di TPI Tumumpa yang sudah mulai menggunakan fasilitas pendingin yang lebih memadai, nelayan pemasok CV. Marindo Inobonto masih menghadapi keterbatasan fasilitas pendingin di kapal.

Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Rantai Pasok

Pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasok ini terdiri atas nelayan (3 informan), karyawan perusahaan (1 informan), pemilik perusahaan (1 informan), pedagang pengecer (2 informan), dan konsumen (2 informan). Hasil wawancara mengungkapkan bahwa hubungan antar pelaku masih bersifat informal dan tidak didukung oleh kesepakatan tertulis, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu nelayan: "Tidak ada ikatan kontrak tertulis antara nelayan dan perusahaan. Kami tetap memiliki kebebasan untuk menjual hasil tangkapan ke tempat lain jika diperlukan." Temuan ini sejalan dengan penelitian Lowing (2020) yang menemukan bahwa tidak adanya perjanjian atau kontrak resmi antar pelaku dalam rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa menyebabkan ketidakpastian pasokan dan kualitas produk. Demikian pula, Katili et al. (2020) dalam penelitiannya tentang rantai pasok ikan roa di Desa Kumu mengungkapkan bahwa nelayan masih menghadapi kendala struktural seperti ketergantungan pada pedagang pengumpul dan minimnya perlindungan kontraktual.

Aliran Produk, Aliran Informasi, dan Aliran Keuangan

Aliran Produk

Aliran produk dalam rantai pasok ikan segar di CV. Marindo Inobonto bergerak dari hulu ke hilir, melibatkan nelayan, perusahaan, pedagang pengecer, hingga konsumen akhir. Pada tahap hulu, penurunan kualitas ikan telah terjadi sejak proses penangkapan akibat keterbatasan sarana pendingin di kapal, dimana nelayan masih mengandalkan palka kapal berisi es balok tanpa coolbox yang memadai, sehingga distribusi suhu tidak merata dan mempercepat kerusakan ikan. Pada tahap internal perusahaan, ikan yang diterima diproses melalui penyortiran, penimbangan, dan pembekuan cepat menggunakan ruang ABF bersuhu -40°C selama 24 jam, kemudian disimpan di cold storage bersuhu -20°C , yang menunjukkan kapabilitas teknis perusahaan lebih unggul dibandingkan pelaku rantai pasok perikanan pada umumnya. Meskipun demikian, risiko penurunan mutu tetap muncul pada tahap distribusi ke pedagang akibat keterbatasan armada berpendingin dan fluktuasi suhu selama perjalanan, sehingga pengiriman umumnya dilakukan pada malam hari untuk meminimalkan paparan panas. Kondisi ini sejalan dengan temuan Istiqamah et al. (2024) dan Kantun et al. (2023) yang menegaskan bahwa tantangan utama rantai pasok perikanan terletak pada keterbatasan infrastruktur pendingin dan koordinasi antar mata rantai, sebagaimana ditekankan oleh Beamon (2020) bahwa kinerja rantai pasok harus diukur secara holistik karena kelemahan pada satu titik akan berdampak pada keseluruhan sistem.

Aliran Informasi

Aliran informasi dalam rantai pasok ikan segar di CV. Marindo Inobonto berlangsung dua arah namun masih bersifat informal, reaktif, dan tidak terdokumentasi secara sistematis. Pada tahap hulu, komunikasi antara perusahaan dan nelayan dilakukan melalui telepon atau pertemuan langsung, namun informasi mengenai kebutuhan pasar seperti jenis ikan, ukuran, dan volume tidak disampaikan secara terstruktur kepada nelayan, sehingga nelayan menentukan target tangkapan berdasarkan pengalaman pribadi tanpa mengacu pada permintaan aktual pasar. Pada tahap hilir, pedagang datang langsung ke perusahaan tanpa sistem pemesanan terlebih dahulu dan baru mengetahui ketersediaan stok setelah tiba di lokasi, yang mengindikasikan bahwa penyesuaian pasokan dan distribusi baru dilakukan setelah terjadi perubahan permintaan atau kendala di lapangan. Kondisi ini menciptakan information asymmetry yang merugikan seluruh aktor rantai pasok, sejalan dengan temuan Andrian dan Dewi (2024) serta Syahputra et al. (2020) yang menegaskan bahwa dominasi komunikasi lisan tanpa dokumentasi sistematis berimplikasi pada inefisiensi operasional dan penurunan kinerja manajemen aset. Sebagaimana ditekankan oleh Chopra dan Meindl (2023), informasi yang akurat, tepat waktu, dan lengkap merupakan prasyarat bagi efektivitas demand planning, inventory control, dan penjadwalan distribusi, sehingga CV. Marindo Inobonto sebagai perusahaan menengah perlu mengadopsi sistem pencatatan sederhana yang terintegrasi guna meningkatkan akurasi informasi dan koordinasi antar seluruh mata rantai pasok.

Aliran Keuangan

Aliran keuangan dalam rantai pasok ikan segar di CV. Marindo Inobonto bergerak dari hilir ke hulu dengan sistem pembayaran tunai di tempat setelah ikan diterima dan ditimbang, yang menjadi kekuatan utama karena nelayan tidak mengalami penundaan pembayaran yang dapat mengganggu modal kerja mereka. Namun demikian, harga yang diterima nelayan sangat bergantung pada kualitas ikan saat tiba di perusahaan, dimana penurunan mutu akibat keterbatasan fasilitas pendingin di kapal atau cuaca buruk dapat menyebabkan harga turun drastis dari Rp15.000 menjadi Rp6.000 per kilogram, sehingga nelayan menanggung risiko ekonomi terbesar meskipun berada di posisi hulu rantai pasok. Kondisi ini sejalan dengan temuan Nasution dan Alda (2023) serta Soumokil et al. (2022) yang mengungkap adanya ketimpangan distribusi nilai tambah dimana pelaku hulu menanggung risiko terbesar namun memperoleh margin keuntungan terkecil. Secara keseluruhan, analisis ketiga aliran menunjukkan bahwa keterkaitan fungsional antar aliran produk, informasi, dan keuangan di CV. Marindo Inobonto belum berjalan secara optimal, dimana lemahnya aliran informasi menyebabkan ketidaksesuaian pasokan dengan permintaan pasar yang pada gilirannya memengaruhi nilai transaksi keuangan, sebagaimana ditekankan oleh Nursani dan Rachman (2022) bahwa keberhasilan rantai pasok bergantung pada integrasi yang kokoh antar seluruh komponen. Oleh karena itu, CV. Marindo Inobonto perlu bertransformasi dari model reaktif menjadi proaktif dengan membangun sistem informasi terintegrasi, menjalin kemitraan strategis dengan nelayan melalui mekanisme kontraktual, serta melakukan evaluasi kinerja secara berkala menggunakan indikator terukur sebagaimana direkomendasikan oleh Gunasekaran et al. (2021) agar efisiensi rantai pasok dan keadilan distribusi nilai tambah bagi seluruh pelaku dapat terwujud secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Struktur rantai pasok ikan segar pada CV. Marindo Inobonto terdiri atas tiga komponen utama, yaitu rantai pasok hulu (nelayan sebagai pemasok), rantai pasok internal (perusahaan sebagai pengumpul, penyortir, penyimpanan, dan distributor), serta rantai pasok hilir (pedagang pengecer, rumah makan, dan konsumen akhir). Perusahaan berperan sebagai penghubung utama antara nelayan dan pasar, sehingga posisinya sangat menentukan kelancaran distribusi dan kualitas produk yang diterima pelanggan.
2. Pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasok meliputi nelayan sebagai pemasok utama, CV. Marindo Inobonto sebagai distributor tingkat perusahaan, pedagang pengecer dan pelaku usaha kuliner sebagai pembeli, serta konsumen akhir. Hubungan antar pelaku rantai pasok masih bersifat langsung dan sederhana, namun belum sepenuhnya didukung oleh sistem koordinasi dan pencatatan yang terintegrasi.
3. Aliran produk berjalan dari nelayan ke perusahaan, kemudian disalurkan kepada pedagang dan konsumen. Meskipun aliran produk telah berlangsung secara rutin, masih ditemukan susut mutu dan susut jumlah akibat keterbatasan fasilitas penanganan pascapanen, penyimpanan dengan suhu yang belum stabil, serta distribusi yang belum sepenuhnya berbasis sistem rantai dingin (cold chain). Kondisi ini berdampak pada penurunan kualitas dan nilai jual ikan segar.
4. Aliran informasi dalam rantai pasok berlangsung melalui komunikasi langsung, baik secara tatap muka maupun melalui telepon. Informasi mengenai ketersediaan ikan, harga, dan permintaan pasar telah berjalan, namun belum terdokumentasi secara sistematis. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara pasokan dan permintaan serta menyulitkan proses evaluasi kinerja.
5. Aliran keuangan berjalan dari pedagang atau pembeli kepada perusahaan, kemudian diteruskan kepada nelayan sebagai pemasok. Sistem pembayaran umumnya dilakukan secara tunai maupun tempo terbatas. Meskipun aliran keuangan relatif lancar, pencatatan keuangan masih sederhana sehingga belum sepenuhnya mendukung transparansi dan pengendalian arus kas secara optimal.

Saran

1. Peningkatan fasilitas di tahap hulu: Memberikan pendampingan dan insentif kepada nelayan untuk meningkatkan penanganan ikan di kapal, terutama melalui peningkatan fasilitas pendukung seperti penggunaan cool box, penambahan es yang memadai, serta pengaturan suhu penyimpanan yang lebih stabil guna menekan susut mutu dan susut jumlah ikan.
2. Penguatan sistem informasi: Membangun catatan terpadu baik terkait volume pasokan, harga, permintaan, maupun distribusi, agar perusahaan memiliki data yang akurat sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan.

3. Pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur: Meningkatkan transparansi pencatatan arus kas masuk dan keluar secara sistematis, sehingga memudahkan pengendalian keuangan dan evaluasi kinerja perusahaan.
4. Peningkatan koordinasi dengan nelayan dan pelanggan, melalui komunikasi yang lebih terjadwal dan terencana guna menyelaraskan pasokan dengan kebutuhan pasar serta meminimalkan ketidaksesuaian volume distribusi.
5. Penguatan kemitraan strategis: Merumuskan kesepakatan tertulis dengan nelayan mitra dan melibatkan pedagang dalam perencanaan pasokan untuk menciptakan kepastian usaha bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, J., & Dewi, I. S. (2024). Rantai pasok cabai merah di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Agrofood: Jurnal Agribisnis dan Pangan*, 3(1). <https://jurnal.polteq.ac.id/index.php/agrofood/article/view/167/137>
- Anna, W., & Heru, M. (2024). *Manajemen Rantai Pasokan*. Sijunjung: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim
- Beamon, B. M. (1999). Measuring Supply Chain Performance. *International Journal of Operations & Production Management*, Vol. 9, No. 3, 275-292. <https://www.emerald.com/ijopm/article-abstract/19/3/275/140261/Measuring-supply-chain-performance?redirectedFrom=PDF>
- Chopra, S., & Meindl, P. (2023). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, And Operation* (8th ed.). Pearson Education.
- Gunasekaran, A., Subramanian, N., & Rahman, S. (2021). Supply Chain Performance Measurement: A Review and Future Directions. *International Journal of Production Economics*, 231, 15-30. <https://www.sciencedirect.com/journal/international-journal-of-production-economics>
- Istiqamah, N., Tritisari, A., & Novita, U. D. (2024). Analisis Rantai Pasok Perikanan Di Kawasan Mangrove Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. *Agrofood: Jurnal Agribisnis dan Pangan*, 3(1). <https://jurnal.polteq.ac.id/index.php/agrofood/article/view/167/137>
- Kantun, W., Hasbi, I. M., & Azrina, Y. (2023). Analisis Hasil Tangkapan Dan Rantai Pasok Dalam Pemasaran Gurita Segar (Octopus Sp.) Di Makassar. *Journal of Economics and Business*, 3(1). <https://jurnal.ubs-usg.ac.id/index.php/joeb/article/view/499/700>
- Katili, K., Kindangen, P., & Karuntu, M. (2020). Analisis Manajemen Rantai Pasok Ikan Roa Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri. *Jurnal EMBA*, 8(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/29932>
- Lowing, T. (2020). Analisis manajemen rantai pasok ikan cakalang di Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa Kota Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/27905>
- Manupapami, F. R. L., Wullur, M., & Jan, A. B. H. (2022). Analisis Sistem Jaringan Rantai Pasok Beras Di Desa Muram Sari Kabupaten Merauke Provinsi Papua. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/38391>
- Mentzer, J. T., DeWitt, W., Keebler, J. S., Min, S., Nix, N. W., Smith, C. D., & Zacharia, Z. G. (2021). Defining supply chain management. *Journal of Business Logistics*, 22(2), 1–25. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/j.2158-1592.2001.tb00001.x>
- Nasution, A., & Alda, T. (2023). The Supply Chain Analysis Of Traditional Fish Catches Of Bagan Deli City Medan and Bagan Percut of Deli Serdang District. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 5(2). <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jime/article/view/10202>

Nursani, D., & Rachman, A. (2022). *Pengantar Manajemen Rantai Pasok*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa

Soumokil, F. G. Y., Tumbel, A. L., & Palandeng, I. D. (2022). Analisis Manajemen Rantai Pasok Ikan Mas Di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/29876>

Syahputra, A. N., Pujiyanto, T., & Ardiansah, I. (2020). Analisis Dan Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Kopi Di PT Sinar Mayang Lestari. *Jurnal Bisnis Digital*, 2(1). <https://ejurnal.itbm.ac.id/jbd/article/view/11>

Syamil, A., Danial, R. D. M., Saori, S., Waty, E., Fahmi, M. A., Hartati, V., Ishak, R. P., Dewi, C. K., Padilah, H., Fauzi, M., & Haryadi, R. M. (2023). *Buku Ajar Manajemen Rantai Pasok*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Yamin, Y., Mirnasari, T., Saleh, K., & Safitri, M. (2023). *Buku Ajar Manajemen Operasional*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.

